



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang dengan Metode *Read Aloud* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Tanjung Sungkai

Siti Fatimah, Susanti Sufyadi, dan Mastur

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
E-mail: susanti.sufyadi@ulm.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>This study focuses on the utilization of graded reading books combined with the read-aloud method as an effort to increase the reading interest of third-grade students at SDN Tanjung Sungkai. The research employed an experimental method with a quasi-experimental nonequivalent control group design, involving a sample of 35 students in the treatment class. This class was divided into two groups to compare the effects of the applied treatments. The experimental group used graded reading books with the read-aloud method, while the control group used the read-aloud method without graded reading books. The research instruments used to measure the variable of reading interest included observation sheets, documentation, and a reading interest questionnaire developed by the researcher based on reading interest indicators. The results showed that the average reading activity score of the experimental group was 80.5, while the control group scored 74.6; both are categorized as good, but the experimental group demonstrated a more positive impact. The Independent-Samples T-Test indicated a significant difference between the two groups with a significance value of 0.041 (< 0.05). The N-Gain test showed an increase in reading interest of 0.30 (moderate category) in the experimental group and 0.044 (low category) in the control group. Therefore, the researcher concludes that the utilization of graded reading books combined with the read-aloud method is an effective</i></p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 2 Mei 2025</i> <i>First Revised 12 Mei 2025</i> <i>Accepted 25 Mei 2025</i> <i>First Available online 01 Juni 2025</i> <i>Publication Date 01 Juni 2025</i></p> <hr/> <p>Keyword: <i>Utilization, Leveled Reading Book, Read Aloud</i></p>

and appropriate strategy for enhancing students' reading interest. This strategy not only has a significant influence but is also more effective compared to the read-aloud method without the support of graded reading books.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas III di SDN Tanjung Sungkai. Penelitian mengaplikasikan metode eksperimen dengan desain quasi experimental nonequivalent control group dengan jumlah sampel 35 peserta didik pada kelas perlakuan. Kelas ini akan dibagi menjadi dua kelompok dengan tujuan untuk membandingkan perlakuan yang diterapkan. Kelompok eksperimen menggunakan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat membaca berupa lembar observasi, dokumentasi, dan angket minat baca yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator minat membaca. Hasil Rata-rata skor aktivitas membaca kelompok eksperimen sebesar 80,5 dan kelompok kontrol 74,6, keduanya dalam kategori baik, namun kelompok eksperimen lebih berdampak positif. Uji Independent-Samples T-Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Uji *N-Gain* menunjukkan peningkatan minat baca sebesar 0,30 (kategori sedang) pada kelompok eksperimen dan 0,044 (kategori rendah) pada kelompok kontrol. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* merupakan strategi yang efektif dan tepat dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Strategi ini tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan, tetapi juga lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode *read aloud* tanpa dukungan buku bacaan berjenjang.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga pembelajaran perguruan tinggi serta menghasilkan lulusan yang fleksibel, berbakat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan wujud konkret dari penerapan konsep pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai target utama dalam proses pendidikan (Mansur et al., 2023, dalam Ni'mah et al., 2024). Untuk mendukung implementasi MBKM, diluncurkan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) dengan skema Institutional Support System (ISS). Program ini bertujuan memfasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam melaksanakan kebijakan MBKM melalui delapan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu: magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, proyek mandiri, kegiatan kewirausahaan, pertukaran pelajar, dan studi independen (Salim & Wahidah, 2023). Pada tahun 2024, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berhasil memperoleh pendanaan PK-KM dan menginstruksikan mahasiswanya untuk melaksanakan program MBKM secara mandiri di Desa Tanjung Sungkai, Kecamatan Pulau Laut, Kabupaten Kotabaru. Di desa tersebut, mahasiswa dari berbagai fakultas berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program kerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Teknologi pendidikan merupakan program studi yang berperan penting dalam menyediakan sumber belajar dan mendukung peningkatan kinerja, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Di Desa Tanjung Sungkai, hanya terdapat satu sekolah, yaitu SDN Tanjung Sungkai. Salah satu program kerja yang dibuat oleh penulis adalah "*Saturday reading culture*". Disesuaikan dengan kebutuhan SDN Tanjung Sungkai, khususnya peserta didik kelas III yang masih memiliki minat baca rendah dan berada pada tahap transisi penting dalam perkembangan membaca dasar, program ini dirancang guna meningkatkan minat baca dengan kegiatan membaca yang menyenangkan dan interaktif setiap hari Sabtu.

Keinginan serta ketertarikan membaca mencerminkan minat seseorang pada kegiatan membaca (Maharani, 2017). Menanamkan minat tersebut sejak dini bertujuan untuk membentuk budaya membaca, melalui lingkungan yang mendukung dan bacaan yang sesuai tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah buku bacaan berjenjang, yaitu teks yang disusun berdasarkan kemampuan membaca peserta didik agar mereka dapat belajar secara bertahap (Kusuma & Sukartiningsih, 2024). Untuk mendukung penggunaan bahan bacaan ini, dapat diterapkan metode *read aloud*, yaitu kegiatan membacakan cerita secara lantang oleh pendidik atau orang dewasa. Strategi ini mampu membantu peserta didik dalam memperluas kosakata, memahami isi cerita, dan meningkatkan daya tangkap terhadap makna bacaan (Bujangga, 2022).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal dengan wali kelas III di SDN Tanjung Sungkai, diketahui bahwa di kelas III terdapat 35 peserta didik, di mana sekitar 14,29% dari mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, mayoritas lainnya yaitu 85,71%, masih memerlukan dukungan dan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan minat serta keterampilan membaca yang baik dan benar. Permasalahan ini terjadi akibat kurangnya pemanfaatan buku nonteks yang tersedia di perpustakaan sekolah serta belum sepenuhnya optimal penerapan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran membaca. Selain itu, buku nonteks yang tersedia di perpustakaan tampak berdebu dan kurang terawat. Hal ini menghambat peserta didik untuk mendapatkan bahan bacaan yang layak, menarik, dan

cocok untuk menumbuhkan minat baca mereka. Strategi pembelajaran membaca yang diterapkan juga masih dapat dikembangkan. Walaupun telah ada upaya seperti membaca di perpustakaan dan di luar ruangan, pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya terstruktur dan efektif dalam meningkatkan minat baca.

Untuk menangani kondisi tersebut, penulis mengusulkan penjenjangan buku non-teks di perpustakaan berdasarkan buku pedoman dari Kemendikbud. Dengan penjenjangan ini, peserta didik dapat membaca buku yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Klasifikasi penjenjangan buku berdasarkan panduan Kemendikbud dibagi menjadi lima tingkat, yaitu: Pembaca Dini (A) yang baru mulai mengenal buku dan masih memerlukan pendampingan; Pembaca Awal (B1, B2, B3) yang mulai mampu membaca kata hingga paragraf sederhana dengan bantuan; Pembaca Semenjana (C) yang dapat membaca lancar dan memahami paragraf utuh; Pembaca Madya (D) yang mampu memahami teks dengan tingkat kesulitan menengah; serta Pembaca Mahir (E) yang sudah dapat membaca secara analitis dan kritis terhadap berbagai jenis bacaan. Selain itu, metode *read aloud* akan diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan membaca. Pemilihan metode *read aloud* didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik masyarakat pesisir, seperti yang terdapat di Desa Tanjung Sungkai. Wilayah ini didominasi oleh masyarakat suku Mandar yang dikenal memiliki gaya komunikasi yang cenderung nyaring dan tegas (Fajrie, 2017; Mubarak et al., 2022). Karakteristik ini menjadikan metode *read aloud* lebih mudah diterima dalam proses pembelajaran, karena mampu menciptakan suasana yang akrab, interaktif, dan menyenangkan, terutama bagi peserta didik pada jenjang kelas rendah Arianti (2023).

Penelitian oleh (Nila Kasuma, 2022) penggunaan buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa terbukti efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketertarikan membaca pada peserta didik. Senada dengan hal tersebut, (Kusuma & Sukartiningsih, 2024) juga mengungkapkan bahwa teknik membaca lantang yang dipadukan dengan buku anak berjenjang berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan minat serta keterampilan membaca siswa. Di sisi lain, studi oleh (Harahap et al., 2023) menyimpulkan bahwa pendekatan *read aloud* mampu mendorong tumbuhnya minat membaca pada peserta didik. Lebih lanjut, (Rizqiah et al., 2022) menekankan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik dalam jangka panjang, seperti kombinasi antara pengklasifikasian buku yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan penerapan metode *read aloud*, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan minat baca peserta didik.

Judul “Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang dengan Metode *Read aloud* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di SDN Tanjung Sungkai” dipilih untuk menjawab kebutuhan meningkatkan minat baca peserta didik. Kombinasi strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* ini diharapkan dapat menimbulkan pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan minat baca

2. METODE

Kajian ini mengaplikasikan metode eksperimen berbasis pendekatan kuantitatif, dengan desain quasi eksperimen nonequivalent control group. Satu kelas dibagi menjadi kelompok eksperimen, yang memanfaatkan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud*, dan kelompok kontrol, yang menggunakan metode *read aloud* dengan buku bacaan yang tidak diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik (tanpa buku bacaan berjenjang). Desain Non-equivalent control group digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan:

O1 = Pretest

O2 = Posttest

X1 = Perlakuan kelompok eksperimen

X2 = Perlakuan kelompok kontrol

Penelitian menerapkan teknik total sampling, di mana semua anak didik kelas III SDN Tanjung Sungkai yang berjumlah 35 peserta didik dijadikan sampel penelitian (Lenaini, 2021). Kelas tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok dengan tujuan untuk membandingkan pengaruh dan efektivitas perlakuan yang diterapkan. Kelompok pertama, yang disebut kelompok eksperimen terdapat 18 peserta didik, akan mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan buku bacaan berjenjang dan menggunakan metode *read aloud*. Sementara itu, kelompok kedua, yaitu kelompok kontrol terdapat 17 peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang.

Pembagian sampel dalam penelitian ini didasarkan pada jenjang kemampuan membaca 35 peserta didik kelas III yang dianalisis menggunakan panduan penjenjangan dari Kemendikbud. Hasilnya, 7 peserta didik berada pada jenjang C, 22 pada B3, dan 6 pada B2. Sampel kemudian dibagi secara merata ke dalam dua kelompok: eksperimen dan kontrol, dengan memperhatikan keseimbangan jenjang membaca. Kelompok eksperimen terdiri dari 3 peserta didik jenjang C, 11 B3, dan 4 B2; sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 4 jenjang C, 11 B3, dan 2 B2. Pembagian ini bertujuan memastikan komposisi kemampuan membaca yang seimbang untuk analisis yang objektif dan valid.

Instrumen penelitian ini mencakup lembar observasi, dokumentasi, dan angket minat baca yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator minat baca peserta didik. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup hasil lembar aktivitas peserta didik untuk mengetahui dampak dari strategi yang digunakan, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Independent-Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta uji N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan minat baca pada masing-masing kelompok.

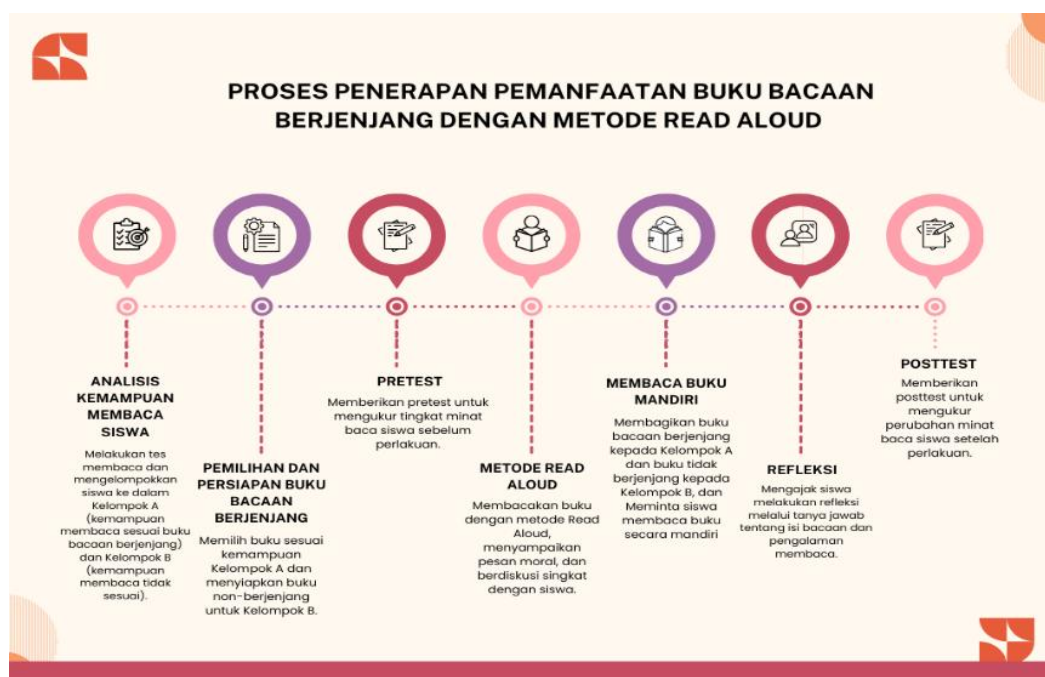
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDN Tanjung Sungkai**

a. Proses Penerapan Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang dengan Metode Read Aloud

Selama perlakuan berlangsung, kegiatan pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, masing-masing berdurasi sekitar 2x15 menit. Buku bacaan berjenjang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan buku yang sesuai kemampuan baca siswa untuk kelas eksperimen, membacakan buku secara ekspresif, memberikan pertanyaan pemantik, serta mengajak siswa berdiskusi singkat terkait isi cerita. Strategi ini dilaksanakan secara konsisten agar siswa terbiasa dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Adapun proses penerapan pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Proses Penerapan Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang dengan Metode *Read Aloud*

b. Klasifikasi Penjenjangan Buku

Penjenjangan buku merupakan pepadupadanan antara buku dan pembaca sasaran. Tahapan-tahapan ini biasanya digunakan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan level kemampuan seorang pembaca, dan dapat digunakan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka (Kemendikbud, 2022). Berikut ini merupakan klasifikasi penjenjangan buku.

Tabel 2. Klasifikasi Penjenjangan Buku

Klasifikasi Pembaca	Jenjang	Karakteristik
Pembaca Dini	A	Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah (scaffolding) untuk mendampingi anak membaca.
Pembaca Awal	B1	Jenjang pembaca yang memerlukan perancah (scaffolding) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana.
	B2	
	B3	
Pembaca Semenjana	C	Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana.
Pembaca Madya	D	Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah.
Pembaca Mahir	E	Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik.

Sumber: Kemendikbud, 2022

Berdasarkan klasifikasi tersebut, peneliti mengelompokkan buku-buku bacaan nonteks di perpustakaan sesuai dengan jenjang kemampuan siswa. Penentuan jenjang ini menjadi dasar dalam pemilihan dan penggunaan buku selama kegiatan membaca, sebagai strategi untuk menumbuhkan minat baca secara bertahap dan berkelanjutan. Proses klasifikasi buku dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:



Gambar 2. Proses Klasifikasi Buku

c. Tahapan Read Aloud

Adapun tahapan *read aloud* yang dilakukan peneliti pada saat treatment ada tiga tahap pokok, yaitu persiapan untuk melakukan *read aloud*, pembacaan isi buku, dan diskusi pasca pembacaan. (Ifadah & Irayana, 2023).



Gambar 3 Tahapan Metode *Read Aloud*

d. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran serta partisipasi peserta didik, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) dalam (Ginting, 2023) digunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Gambar 4. Rumus Aktivitas Peserta Didik

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta didik

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang
10-29	Sangat Kurang

Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian selama 3 pertemuan. Data mengenai kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik selama setiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Aktivitas Peserta didik (Eksperimen)

Pertemuan	Rata-rata Skor	Nilai Siswa	Kategori
I	24	75	Baik
II	26,1	81,5	Baik
III	26,6	85	Baik
Jumlah	76,7	241,5	
Rata-rata	25,5	80,5	Baik

Tabel 5. Aktivitas Peserta didik (Kontrol)

Pertemuan	Rata-rata Skor	Nilai Siswa	Kategori
I	21,9	68,4	Cukup
II	24,4	76,2	Baik
III	25,4	79,3	Baik
Jumlah	71,7	223,9	
Rata-rata	23,9	74,6	Baik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan menggunakan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan membaca. Di kelas eksperimen, aktivitas peserta didik berada dalam kategori baik, dengan skor yang meningkat dari pertemuan ke pertemuan: 75 pada pertemuan I, 81,5 pada pertemuan II, dan 85 pada pertemuan III. Rata-rata skor aktivitas mencapai 80,5. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Sedangkan pada kelas kontrol, yang hanya menggunakan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang, aktivitas membaca peserta didik juga mengalami peningkatan, tetapi tidak setinggi kelas eksperimen. Nilai yang dicapai yaitu 68,4 pada pertemuan I (kategori cukup), meningkat menjadi 76,2 dan 79,3 pada pertemuan II dan III (kategori baik), dengan rata-rata 74,6. Meskipun terjadi perkembangan, capaian kelompok kontrol masih lebih kecil daripada kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang. Kesimpulannya, meskipun metode *read aloud* mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas membaca peserta didik pada kelompok kontrol, hasil akhirnya masih belum optimal jika disandingkan dengan kelompok eksperimen, hal ini memperlihatkan bahwa metode *read aloud* tanpa didukung oleh pemanfaatan buku bacaan berjenjang belum cukup efektif untuk mencapai hasil yang setara dengan penerapan strategi lengkap di kelompok eksperimen.

Dengan demikian, hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan minat baca peserta didik. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, serta menumbuhkan ketertarikan dan antusiasme dalam kegiatan membaca.

Peningkatan rata-rata di setiap pertemuan tidak terlepas dari adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin di akhir setiap pertemuan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Seperti yang dilakukan penulis, ketika peserta didik pada pertemuan pertama menunjukkan kurangnya konsentrasi dan kesulitan dalam dikondisikan, maka strategi pengelolaan kelas diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Perbaikan dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pemberian *ice breaking* di awal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, serta penggunaan *microphone* agar suara penulis lebih terdengar jelas dan fokus peserta didik dapat terarah. Selain itu, penulis juga melakukan variasi dalam ekspresi membaca dan interaksi selama kegiatan *read aloud* guna menjaga keterlibatan peserta didik secara aktif. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

2. Pengaruh Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang Dengan Metode *Read Aloud* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Tanjung Sungkai

Setelah tahapan penelitian selesai, data dianalisis untuk mengevaluasi dampak perlakuan. Untuk itu, dilakukan beberapa uji statistik guna mengolah data, antara lain meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang dijalankan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 6. Output Uji Normalitas Data Minat Baca

Tests of Normality				
	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Minat Baca	Pre-test Eksperimen	.904	18	.068
	Post-test Eksperimen	.903	18	.065
	Pre-test Kontrol	.965	17	.726
	Post-test Kontrol	.918	17	.139

Tabel 6 menampilkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan signifikansi $> 0,05$, sehingga data minat baca berdistribusi normal.

Tabel 7. Output Uji Homogenitas Data Minat Baca

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
Minat Baca	Based on Mean	0.001	1	33	.973
	Based on Median	0.026	1	33	.873
	Based on Median and with adjusted df	0.26	1	30.165	.873
	Based on trimmed mean	0.000	1	33	1.000

Tabel 7 menunjukkan hasil uji homogenitas data dengan nilai signifikansi $> 0,05$, ini menandakan variansi kedua kelompok homogen.

Pengujian normalitas dan homogenitas telah dilaksanakan, dan hasilnya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, persyaratan untuk melakukan uji t sudah terpenuhi. Analisis

data dilakukan menggunakan uji t (t-Test), di mana H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$. H_a menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat baca peserta didik ketika menggunakan buku bacaan berjenjang dalam metode *read aloud*, dibandingkan dengan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang. Sementara itu, H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya.

Kemudian, untuk memberikan gambaran umum mengenai minat baca peserta didik, disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 . Output Minat Baca

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Baca	Post-test Eksperimen	18	71.28	3.982	.939
	Post-test Kontrol	17	68.18	4.290	1.040

Berdasarkan hasil dari perhitungan *group statistics* terdapat 18 peserta didik pada kelompok eksperimen, nilai *mean* posttest sebesar 71.28, standar deviasi untuk posttest sebesar 3.982, standar error *mean* sebesar 0.939. Pada kelompok kontrol terdapat 17 peserta didik dengan nilai mean 68.18, standar deviasi untuk posttest sebesar 4.290, standar error *mean* sebesar 1.040. Selanjutnya, hipotesis diuji menerapkan uji t dengan SPSS versi 23. Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji t *independent samples t-test*.

Tabel 9. Output Independent Sampel Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test For Equality of Variances		t-test for equality of means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Means Difference	Std. Error Difference	95 confidence interval of the difference	
								lower	Upper
Equality variances assumed	.001	.973	2.128	33	.041	2.984	1.402	.131	5.836
Equality variances not assumed			2.123	32.382	.041	3.984	1.405	.122	5.845

Hasil perhitungan statistik dengan uji *Independent Sample Test* mengindikasikan nilai signifikansi mencapai 0,041, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh dari pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* (kelompok eksperimen) dan menggunakan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang

(kelompok kontrol). Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku bacaan berjenjang dalam metode *read aloud* dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik dibandingkan dengan pemanfaatan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang.

3. Efektivitas Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang Dengan Metode *Read Aloud* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Tanjung Sungkai

Uji N-Gain diterapkan untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan minat baca peserta didik setelah pemberian treatment, dengan menganalisis hasil pretest dan posttest. Rumus N-Gain Score menurut Hake (2002) berikut ini (Arisa & Hanif, 2020).

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 5. Rumus N-Gain Score

Keterangan:

- N-gain (g) = Besar faktor gain
 Rata-rata pretest = Rata-rata hasil tes awal (sebelum)
 Rata-rata posttest = Rata-rata hasil tes akhir (sesudah)
 Skor ideal = Skor maksimal yang dicapai (skor ideal)

Setelah hasil N-gain-nya didapatkan, kemudian akan diberi keterangan sesuai dengan kriteria/kategori sebagai berikut (Raharjo, 2019).

Tabel 10. Nilai Kriteria/ Kategori N-gain

Kriteria/Kategori	Interval
Tinggi	$g \geq 0,70$
Sedang	$0,70 < g \geq 0,30$
Rendah	$g < 0,30$

Dalam kajian ini, analisis N-Gain dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 23. Hasil output N-Gain disajikan sebagai berikut.

Tabel 11. Output Uji N-Gain

Kelompok	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Eksperimen	0.30	0.84	-1.60
Kontrol	0.044	0.65	-1.00

Analisis N-gain menandakan adanya peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebesar 0,30 (kategori sedang), sementara kelompok kontrol hanya 0,044 (kategori rendah). Ini menunjukkan perbedaan signifikan, di mana kombinasi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dan metode *read aloud* lebih

efektif meningkatkan minat baca dibandingkan metode *read aloud* tanpa buku bacaan berjenjang.

Pembahasan

Strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud*, berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan antusiasme dalam kegiatan membaca yang secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan minat baca. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat ibu Siti Dawiyah wali kelas III di SDN Tanjung Sungkai, yang menyatakan bahwa penggunaan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan baca peserta didik. Selain itu, metode *read aloud* dianggap lebih menarik karena dapat membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik dalam membaca. Penelitian ini juga didukung (Mayasari & Fathoni, 2024) Strategi *reading aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan semangat baru dalam kegiatan membaca, serta menumbuhkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung

Pengaruh pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* terhadap peningkatan minat baca peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan pemanfaatan metode *read aloud* tanpa dukungan buku bacaan berjenjang. Temuan ini menandakan bahwa pemanfaatan buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dipadukan dengan metode *read aloud* yang menyenangkan, dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mereka dalam kegiatan membaca. Penelitian ini diperkuat oleh (Kusuma & Sukartiningsih, 2024) juga menemukan bahwa strategi membaca nyaring berbantuan buku berjenjang berpengaruh signifikan terhadap minat dan keterampilan membaca peserta didik. Kombinasi buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* membuat kegiatan belajar membaca lebih menarik sehingga minat baca peserta didik semakin meningkat secara signifikan.

Efektivitas pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud*, berdasarkan hasil uji N-Gain, terbukti lebih tinggi dalam meningkatkan minat baca peserta didik dibandingkan dengan metode *read aloud* yang tidak disertai buku bacaan berjenjang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Nila Kasuma (2022) juga membuktikan bahwa buku bacaan berjenjang efektif dalam mendorong peningkatan minat baca peserta didik. Penelitian lain oleh Rahmadani (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* efektif dan berhasil meningkatkan minat membaca peserta didik. Meskipun kedua penelitian tersebut tidak menggabungkan kedua pendekatan yang diteliti dalam penelitian ini, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa masing-masing komponen (buku bacaan berjenjang dan metode *read aloud*) memiliki efek positif terhadap minat baca. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* merupakan strategi yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca, serta berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III SDN Tanjung Sungkai. Hal ini tampak dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik serta uji statistik yang menunjukkan

peningkatan pada kelas eksperimen. Meskipun selisih *mean* hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol hanya 3,1 poin dilihat dari tabel 8, perbedaan ini tetap menunjukkan adanya pengaruh positif. Selisih yang relatif kecil ini dipengaruhi oleh keterbatasan durasi perlakuan yang hanya berlangsung selama 2 x 15 menit dalam setiap pertemuan, meskipun dilakukan sebanyak tiga kali. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh (Nila Kasuma, 2022) dan (Nurfadillah, 2023) yang mencatat peningkatan lebih besar, yakni 19 poin dan 11,4 poin, dengan durasi pertemuan yang lebih lama yaitu 2 x 35 menit. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pemilihan bahan bacaan yang tepat dan metode yang sesuai, alokasi waktu yang memadai juga merupakan unsur kunci dalam mendorong peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran yang dirancang dengan strategi yang efektif dan durasi yang optimal dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keterlibatan dan ketertarikan peserta didik dalam aktivitas membaca.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas III SDN Tanjung Sungkai disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* mampu meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Peningkatan aspek-aspek tersebut mencerminkan adanya peningkatan minat baca peserta didik. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor aktivitas membaca sebesar 80,5, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor sebesar 74,6, yang juga berada pada kategori baik. Meskipun kedua kelompok berada dalam kategori yang sama, skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak lebih positif dibandingkan penggunaan metode *read aloud* tanpa didukung oleh buku bacaan berjenjang.
2. Hasil analisis dengan uji *Independent-Samples T-Test* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerapkan metode *read aloud* dengan buku bacaan berjenjang dan kelompok kontrol yang menggunakan metode *read aloud* tanpa didukung oleh buku bacaan berjenjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku bacaan berjenjang dalam metode *read aloud* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik.
3. Hasil uji N-Gain terhadap minat baca menunjukkan peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebesar 0,30 (kategori *sedang*), dan pada kelompok kontrol sebesar 0,044 (kategori *rendah*). Dari hasil keduanya terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* lebih efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik dibandingkan menggunakan metode *read aloud* yang tidak disertai buku bacaan berjenjang.

Pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* merupakan strategi yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca, serta berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III SDN Tanjung Sungkai. Ini terbukti dari

pengamatan terhadap kegiatan peserta didik serta uji statistik yang menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen. Meskipun selisih hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol hanya 3,1 poin, perbedaan ini tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Durasi perlakuan yang terbatas menjadi faktor yang mempengaruhi, dan alokasi waktu yang lebih lama dapat memberikan dampak lebih signifikan. Selain pemilihan bahan bacaan dan metode yang tepat, alokasi waktu yang memadai juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara efektif dengan strategi yang sesuai dan durasi optimal berpotensi memberikan dampak lebih signifikan terhadap keterlibatan dan ketertarikan peserta didik dalam aktivitas membaca.

Saran

Berdasarkan semua data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pemanfaatan buku bacaan berjenjang dengan metode *read aloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas III di SDN Tanjung Sungkai telah berjalan sesuai sasaran yang direncanakan, sehingga program ini layak untuk diteruskan. Meski begitu, laporan ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian mendatang dapat menyempurnakannya.

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sarankan dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan durasi perlakuan yang lebih panjang agar dampak buku bacaan berjenjang dan metode *read aloud* terhadap minat baca peserta didik dapat terlihat lebih signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini peneliti sarankan agar pemanfaatan buku berjenjang dengan metode *read aloud* ini dapat dikembangkan dan diinovasikan lebih dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat mencakup ruang lingkup lebih luas serta mempertimbangkan variasi metode pembelajaran lainnya untuk melihat pengaruh dan efektivitas dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi sekolah, peneliti menyarankan dapat menyediakan lebih banyak koleksi buku bacaan berjenjang. Selain itu, program membaca rutin setiap hari sabtu, dapat di lakukan untuk semua kelas agar budaya literasi semakin berkembang di lingkungan sekolah. Sekolah juga dapat mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan fasilitas yang lebih kondusif, seperti ruang baca yang nyaman dan akses mudah ke buku bacaan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Peneliti memastikan tidak ada konflik kepentingan dan menyatakan bahwa tulisan ini sepenuhnya orisinal serta bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 142–151.
- Arisa, N., & Hanif, M. K. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Novick Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMK Negeri 17 Samarinda Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 45–55.
- Bujangga, H. B. (2022). Disleksia Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran inofatif progresif. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.
- Cunningham, J. W., Spadorcia, S. A., Erickson, K. A., Koppenhaver, D. A., Sturm, J. M., & Yoder, D. E. (2005). Investigating the instructional supportiveness of leveled texts. *Reading Research Quarterly*, 40(4), 410–427.
- Ginting, S. M. B. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran take and give di kelas iv sd negeri 106177 tungkusan. *seminar nasional lppm ummat*, 2, 1108–1116.
- Harahap, A. L., Monang, S., & Yusniah, Y. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 1033–1047.
- Ifadah, A. S., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530
- Fajrie, M. (2017). Gaya komunikasi masyarakat pesisir wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 53–76.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Buku saku: Buku bacaan bermutu untuk literasi Indonesia (Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.).
- Kusuma, L., & Sukartiningasih, W. (2024). Pengaruh Pengaruh strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa. *else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Mayasari, D. P., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 803–812.

- Mubarak, N., Zelfia, Z., & Mustari, A. M. (2022). Pola komunikasi dalam asimilasi antara suku mandar dan suku jawa di kabupaten polewali mandar kecamatan wonomulyo. *respon jurnal ilmiah mahasiswa ilmu komunikasi*, 3(4), 93–101.
- Nilu Kasuma. (2022). *Penerapan Media Buku Berjenjang Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III MIN 10 Aceh Tenggara* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25867/1/Nilu%20Kasuma,%20180209104,%20FTK,%20P%20GMI,%20082277380834.pdf>
- Ni'mah, A., Salim, A., & Sufyadi, S. (n.d.). Evaluasi program p5 menggunakan goal oriented evaluation model (GOEM) DI SMP negeri 1 banjarmasin. *EDUTECH*, 23(2), 144–154.
- Nurfadillah. (2023). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 41 Batu Putih Kecamatan Bara Kota Palopo*.
- Raharjo, S. (2019). Cara Menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS. *SPSS Indonesia*.
- Rizqiah, A., Mansur, H., & Sufyadi, S. (2022). Pemanfaatan e-learning Ruangguru sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *J-INSTECH*, 3(2), 1–8.
- Salim, A., & Wahidah, E. Y. (2023). The Urgency of Implementation and Challenges of Merdeka Belajar Kampus Merdeka: An Analysis Study at State Higher Education in Kalimantan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 805–814.